

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kecepatan akses informasi dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi dalam teknologi berdampak pada industri kreatif, termasuk media massa. Kemajuan industri film dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi. Sebuah media komunikasi audio visual yang dapat menimbulkan emosi yang kuat dari penontonnya sekaligus memberikan informasi dan kenikmatan, itulah yang dimaksud dengan film. Hal yang paling signifikan dalam sebuah film adalah penggunaan audio visual yang berkaitan dengan penggunaan simbol-simbol dan elemen-elemen yang dibangun untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Pesan tersebut bisa dalam berbagai bentuk, bisa berupa fakta, pandangan, atau bahkan peristiwa yang terjadi.

Dalam kesempatan ini, pembelajaran dan pengaturan pertemuan dan persetujuan hidup merupakan komponen yang dikonsolidasikan ke dalam pemahaman gambar yang khas. Di dalam warisan komunikasi yang mempertimbangkan, semiotikap dengan ertimbangan tanda dan simbol merupakan konvensi yang kritis. Apa pun yang menunjukkan hal lain darinya, baik itu warna, bahasa, persamaan numerik, dan sebagainya, disebut tanda.<sup>1</sup> Di dalam warisan pemikiran komunikasi, semiotika - pemikiran tentang tanda dan simbol - merupakan warisan yang penting. Apa pun yang menyiratkan sesuatu selain warna, kedipan mata, gerakan, protes, persamaan numerik bisa

---

<sup>1</sup> 2 Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta:PT.LKiS pelangi aksara, 2007),hal. 160

jadi merupakan sebuah gambar.<sup>2</sup>

Bingkai karya yang paling penting untuk diperlihatkan kepada sekelompok penonton adalah film. Bingkai pengamatan telah membungkus kehidupan masa kini. Melalui konsep dan pegangan generasi, kumpulan orang diberikan presentasi miring ke seluk beluk film beberapa waktu belakangan ini berubah menjadi media pengenalan yang bervariasi.<sup>3</sup>

Dalam perluasan untuk memberikan hiburan untuk umum, film berfungsi sebagai kendaraan untuk komentar sosial. Kapasitas kekuatan visualnya membuat film banyak diminati karena suara dan video yang tidak salah lagi dan memberi energi. Sekumpulan orang dapat meniru gaya dan perilaku apa pun yang diilustrasikan. Tidak hanya itu, film juga dapat menyentuh berbagai komponen kehidupan yang memberikan pesan-pesan etis dan nilai-nilai terhormat.<sup>4</sup>

Metode pembuatan film meliputi jumlah orang yang luas dalam perluasan pada artis yang dipilih, lokasi pengambilan gambar, pakaian, dan musik. Pertukaran dalam adegan film dapat dipahami oleh penonton sehingga metode untuk mendapatkan pesan dari pembuat film ditampilkan. Individu akan terdorong untuk berimajinasi dan larut dalam cerita film melalui komponen audiovisual.<sup>5</sup>

Film “Paradogma” menggali keajaiban sosiologis di dalam masyarakat dan didasarkan pada mini riset atas polemik intoleran antar umat beragama.

---

<sup>2</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Buku teks dasar mengenai semiotika dan teori komunikasi, (Yogyakarta: JALASUTRA anggota IKAPI, 2004), h. 7.

<sup>3</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Grasindo: 1996) hlm. x

<sup>4</sup> Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Prolog x

<sup>5</sup> Fatimatur Rosyidah, Skripsi “*Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret Of The Billionare*” (Surabaya: UINSA, 2019) hlm. 3

Video ini menyoroti tentang pembangunan tempat ibadah agama lain di wilayah yang sangat dekat dengan sebagian besar umat Muslim.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan konteks penelitian diatas maka fokus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa pesan moral yang terkandung dalam film Paradogma karya Ludruk Milenial.
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral yang terdapat dalam Film Paradogma berdasarkan model Roland Barthes.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Apa saja pesan moral yang terkandung dalam film Paradogma karya Ludruk Milenial.
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral yang terdapat dalam Film Paradogma berdasarkan model Roland Barthes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan segi praktis :

1. Manfaat Akademis, Sebagai sumber tambahan untuk bahan pustaka, khususnya yang berkaitan dengan penelitian analisis film, temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman bidang tersebut di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat

dan menginspirasi masyarakat luas untuk memahami arti penting dari pesan moral yang digambarkan dalam film.

Peneliti juga berharap, mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan industri film pendek lokal supaya menjadi lebih baik lagi.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi tentang kajian terdahulu untuk menambah wawasan agar lebih maksimal saat melakukan penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Fikri Anugrah<sup>6</sup> Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun penelitian 2014 dengan judul "*Analisis semiotika terhadap makna unsur-unsur budaya yogyakarta di balik peristiwa perampokan di film java heat*".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Ditemukan Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam Film Java Heat berdasarkan model Roland Barthes.
- 2) Ditemukan Mengetahui makna unsur-unsur Budaya Yogyakarta di balik peristiwa perampokan, yang terdapat di dalam Film Java Heat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji yaitu film internasional "*Analisis semiotika terhadap makna unsur-unsur budaya yogyakarta di balik peristiwa perampokan di film java heat*" sedangkan penelitian ini mengkaji film "PARADOGMA".

Metode yang digunakan Fikri Anugrah analisis semiotika dari Roland

---

<sup>6</sup> Fikri Anugrah, "*Analisis semiotika terhadap makna unsur-unsur budaya yogyakarta di balik peristiwa perampokan di film java heat*", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun penelitian 2014.

Barthes dengan pendekatan paradigma kritis sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif.

Adapun persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Fikri Anugrah dengan penelitian ini yakni sama – sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti makna unsur - unsur budaya pada film.

2. Skripsi yang disusun oleh Lusi Fitriani<sup>7</sup> fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun penelitian 2021 dengan judul “*Analisis semiotika pesan moral dalam film keluarga cemara*”

Ditemukan representasi pesan moral religius pada film yang merujuk pada dakwah seperti rasa syukur, saling menghormati, selalu berbagi, ikhlas dan sabar.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji yaitu “*Analisis semiotika pesan moral dalam film keluarga cemara*” sedangkan peneliti mengkaji film “Paradogma” dengan meneliti pesan moral. Metode yang digunakan oleh Lusi Fitriani analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kritis sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif.

Adapun persamaan penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Lusi Fitriani dengan penelitian ini yakni sama – sama menggunakan

---

<sup>7</sup> Lusi Fitriani, “*Analisis semiotika pesan moral dalam film keluarga cemara*”, Skripsi fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun penelitian 2021.

penelitian kualitatif.

3. Jurnal berjudul “Persinggungan Budaya Jawa dan Belanda dalam Novel Bumi Manusia”<sup>8</sup> oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain, dan Reni Juliani dari konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Teuku Umar.

Pertanyaan ini mengungkap tentang hal tersebut:

- 1) Ada dua masyarakat yang terkungkung, terutama dalam hal sikap dan perilaku.
- 2) Belanda telah mengisolasi individu-individu bawaan ke dalam kasta-kasta.

Perbedaan antara penelitian ini dengan analisis adalah objek penelitian bahwa pertanyaan yang diteliti adalah novel “Bumi Manusia”, sedangkan analisis meneliti film *Paradogma*, Singha Caraka dan Saestu.

Said Fadhlain, Reni Juliani, dan Denasyar Nasution menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, sedangkan kajian kepustakaan dikombinasikan dengan kajian semiotika Gansel dan Modigliani.

Penelitian “Analisis Pesan Etika dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo” bukanlah salah satu dari tiga jenis penelitian yang diteliti, yaitu penelitian tentang etika yang dilakukan oleh Dwi Retno Sari, Siti Khusnul Khotimah, dan buku harian tentang lingkungan sosial yang dilakukan oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain, dan Reni Juliani. Penulis mempertimbangkan untuk berkonsentrasi pada pelajaran etika yang ditampilkan dalam film tersebut. Kajian ini menggabungkan strategi pemeriksaan semiotika Roland Barthes dengan pendekatan yang

---

<sup>8</sup> Denasyar Nasution, Said Fadhlain, dan Reni Juliani. “Persinggungan Budaya Jawa dan Belanda dalam Novel Bumi Manusia”, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2019.

jelas.

4. Jurnal penelitian oleh<sup>9</sup> Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unirvesitas Teuku Umar, dengan judul “Pembingkaian Budaya Jawa dan Belanda di dalam Novel Bumi Manusia”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Ditemukan pembingkaian dua budaya teruama dalam hal pola pikir dan tingkah laku.
- 2) Ditemukan perbedaan kasta yang dilakukan oleh bangsa Belanda kepada pribumi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni pada objek yang dikaji novel “Bumi Manusia” sedangkan peneliti mengkaji film “Paradogma”. Metode yang digunakan oleh Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani yakni *library research* dengan analisis framing dari Gamson dan Modiglian sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes.

5. Jurnal penelitian yang berjudul<sup>10</sup> “ Toleransi antar umat beragama dalam perspektif Islam “ oleh Guruh Ryan Aulia dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian kepustakaan *library research*. Penelitian kepustakaan *library research* merupakan metode penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan seperti buku, alkitab, jurnal, rujukan, tulisan

---

<sup>9</sup> Denasyar Nasution, Said Fadhlain dan Reni Juliani, “Pembingkaian Budaya Jawa dan Belanda di dalam Novel Bumi Manusia”, Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2019.

<sup>10</sup> Guruh Ryan, “Toleransi antar umat beragama dalam perspektif Islam”, Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2023.

dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber yang terkait dengan penelitian ini ialah seperti jurnal, skripsi, buku dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik bercorak dokumentasi berupa memetik dan menghimpun bahan-bahan informasi dari penelitian dan disusun secara sistematis. Adapun perbedaan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian dan metode penelitian, dimana penelitian ini meneliti objek film pendek “Paradogma” dan metode penelitian yang digunakan adalah teori Roland Barthes yang melibatkan tanda denotasi, konotasi dan mitos, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai makna dan simbolisme, dalam teknik pengambilan gambar dialog dan gerakan para tokoh, dalam film Paradogma.

6. Jurnal penelitian yang berjudul<sup>11</sup> “Resolusi Konflik Dalam Pendirian Rumah Ibadah Gereja Bethel Indonesia Di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung” oleh Azka Fatina Bakti program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi Bandung.

Peneliti menggunakan jurnal tersebut sebagai pelengkap data penelitian tentang ide yang melatar belakanginya adanya film pendek “Paradogma” karya Ludruk Milenial.

---

<sup>11</sup> Azka Fatina Bakti, “Resolusi Konflik Dalam Pendirian Rumah Ibadah Gereja Bethel Indonesia Di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”, Jurnal Ilmu Pemerintahan tahun 2017.